

SISTEM PEMBINAAN PESERTA DIDIK DALAM Q.S. AL KAHFI AYAT 65-82 (STUDI TAFSIR PENDIDIKAN)

Damanhuri

STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

Abstrak :

Manajemen kesiswaan merupakan satu bagian dalam pengelolaan sekolah yang berfokus kepada pengaturan siswa yang dimulai dari penerimaan siswa baru penempatan siswa dan pembinaan siswa saat di sekolah sampai dia menjadi lulusan (out put) dari lembaga pendidikan itu bahkan rekam jejak lulusan. Tulisan ini akan menjawab rumusan, bagaimana sistem pembinaan peserta didik dalam QS Al Kahfi ayat 65-82? Rumusan ini sebagai upaya penggalian tentang konsep manajemen peserta didik dalam tinjauan Al Quran.

Manfaat kajian ini akan memberikan penguatan terhadap pengelola sekolah, khususnya mengenai kesiswaan atau yang berkaitan dengan peserta didik bahwa ada dasar teori yang kuat dari Al Quran yang memberikan gambaran utuh mengenai prinsip-prinsip manajemen kesiswaan. Konsep dan teori yang diambil dari Alquran ini bukanlah sebuah tafsir, dimana kita mengenal tafsir Alquran adalah satu ilmu tersendiri yang disebutkan dalam ilmu ini, bahwa ada syarat-syarat sebagai mufassir yang harus dipenuhi. Karena itu, pada kajian ini tidak disebutkan asbabun nuzul, penjelasan Makki Madani, penjelasan bukm atau penjelasan yang disebutkan Hadits Nabi SAW yang menjelaskan ayat Alquran yang dimaksud.

Kesimpulan dari kajian ini secara ringkas dalam manajemen peserta didik meliputi kegiatan; Kegiatan Pendaftaran pada QS Al Kahfi ayat 65-66, Kegiatan Seleksi Masuk pada QS Al Kahfi ayat 67, Kegiatan Penentuan Lulus seleksi pada QS Al Kahfi ayat 69, Kegiatan Orientasi Peserta didik pada QS Al Kahfi ayat 68, Pernyataan kesiapan Peserta didik mengikuti aturan dan pembinaan pada QS Al Kahfi ayat 69, Kegiatan sosialisasi Tata Tertib Sekolah dan Aturan pada QS Al Kahfi ayat70, Kegiatan proses pendidikan dan pembinaan pada QS Al Kahfi ayat 71, 74, dan ayat 77. Adapun pada QS Al Kahfi ayat 71 – 78, menggambarkan penerapan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan tiga tahapan penerapan untuk pelanggaran berat yaitu peringatan, pernyataan dan eksekusi dari pernyataan. Dimana dalam

pelaksanaannya ketiga tahapan ini dilaksanakan dengan proses penyadaran dan pemahaman terhadap pelanggaran yang dilakukan.

Kata-kata kunci: *Sistem pembinaan peserta didik, QS Al Kahfi ayat 62-85.*

A. PENDAHULUAN

Bagi umat Islam, al-Qur'an adalah penjelasan bagi segala sesuatu (*tibyānun li kulli shay'in*), termasuk juga di dalamnya penjelasan terkait konsep pendidikan. Al-Qur'an diyakini sebagai buku pendidikan karena seluruh ayat-ayat suci al-Qur'an pada intinya berisi cara-cara mendidik manusia agar menjadi manusia yang baik. Terlebih lagi, jika al Qur'an dikaji secara serius maka ia akan menyajikan konsep pendidikan Islam yang komprehensif, mulai dari tujuan, kurikulum, metode, konsep guru-murid, sampai pada media dan evaluasi pendidikan.¹

Penggalian terhadap isi kandungan Al-Qur'an memang tidak pernah berhenti, termasuk dari perspektif pendidikan. Al-Qur'an sendiri memerintahkan orang yang mengimaninya untuk mempelajari dan memahami (*tadabbur*) al-Qur'an.²

Manajemen kesiswaan merupakan satu bagian dalam pengelolaan sekolah yang berfokus kepada pengaturan siswa yang dimulai dari penerimaan siswa baru penempatan siswa dan pembinaan siswa saat di sekolah sampai dia menjadi lulusan (*out put*) dari lembaga pendidikan itu bahkan rekam jejak lulusan itu juga dilakukan oleh sekolah yang disebut dengan istilah *out come*.

Lembaga pendidikan atau sekolah biasanya menetapkan standar output sebagai acuan dalam standar proses pendidikan yang akan diberikan sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik. Standar output biasanya didasarkan pada visi lembaga pendidikan atau sekolah yang diturunkan dengan program-program dalam rangka mencapai visi.

¹ Imam Bahroni, *Integrated Islamic Education: An Analytical Study on The Concept and Practice of Gontor System in East Java Indonesia*, Tsaqafah, Vol. 6, No. 1, April 2010, hal 103.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, 2009, Bandung, Mizan, Cet. Ke-3, hal 139.

Pada umumnya, kajian mengenai manajemen kesiswaan bersumber dari kajian para peneliti mengikuti teori manajemen dalam industri. Siswa sebagai peserta didik kerap kali dianggap sebagai input, yang biasanya dalam industri dianggap sebagai bahan baku yang nantinya akan dikelola sehingga menjadi produk yang diterima masyarakat. Karena itu, kajian pembinaan peserta didik masih jarang yang bersumber dari ayat-ayat Alquran. Di samping itu, kajian secara praktis dari ayat al-qur'an belum banyak dilakukan oleh para penulis (peneliti).

Mengikuti kecenderungan yang terjadi pada pasar, di mana dipahami bahwa siapa yang banyak memiliki modal maka dia akan banyak membeli barang. Maksudnya, karena peradaban yang dianggap maju, saat ini berasal dari barat sehingga kalau satu teori bukan dari barat maka seolah bukan teori dan konsep yang matang. Padahal, notabene teori pengaturan dalam pendidikan pada umumnya dari teori-teori manajemen industri dan perusahaan. Belakangan kita mengenal istilah industrialisasi pendidikan.

Berangkat dari kondisi di atas, maka penulis melakukan kajian khusus terkait dengan pembinaan siswa atau peserta didik dalam manajemen kesiswaan yang diambil dari ayat-ayat Al Quran. Pada kajian ini akan menjelaskan tafsir pendidikan dalam Al Quran surah Al Kahfi ayat 65-82, dimana pada ayat tersebut, dalam kajian penulis, memberikan gambaran yang utuh terkait dengan manajemen kesiswaan sekaligus prinsip yang harus dilakukan peserta didik dalam mengikuti pembinaan. Juga sebagai salah satu jawaban dari kecenderungan kajian ilmiah dewasa ini, bahwa Al Quran sebagai ajaran yang sempurna dan paripurna untuk umat manusia seluruhnya perlu digali dan dikaji agar konsep dan teori manajemen pendidikan secara umum, dan manajemen peserta didik secara khusus bisa disajikan dari rahim umat Islam.

Kajian mengenai nilai-nilai pendidikan dalam QS Al Kahfi ayat 65-82 sudah pernah dilakukan, namun, sejauh pandangan penulis, masih belum ada yang fokus kajiannya pada bidang manajemen kesiswaan secara khusus. Kajian QS Al Kahfi pada ayat tersebut, pada umumnya fokus kajiannya pada nilai-nilai dan pesan

pendidikan seperti etika menuntut ilmu dan adab belajar mengajar, juga seperti bahasan dalam buku tafsir tarbawi pada umumnya.

Di antara kajian tersebut, kajian Zamzami, mengenai nilai-nilai etika yang terkandung dalam QS. Al-Kahfi, ayat 60-82 dengan hasil secara ringkas antara lain; (1) Murid harus mempunyai semangat yang tinggi dan tidak putus asa dalam mencari ilmu, meski jarak yang ditempuh jauh dan membutuhkan waktu yang lama, (2) Seorang murid harus bersikap sopan kepada gurunya. (3) Meminta arahan dalam menuntut ilmu, terutama terkait ilmu-ilmu yang belum dipelajari. (4) Berbaik-sangka dan meyakini bahwa guru lebih pandai dari murid. (5) Murid tidak selayaknya mudah merasa tersinggung, tatkala guru melemahkannya dengan perkataannya. (6) Mempunyai komitmen untuk menjalankan perintah guru atau bersikap taat. (7) Bertanya kepada guru sesuai dengan izin dan kondisi dari seorang guru. (8) Adanya penyesalan dan permintaan maaf kepada guru, ketika murid melakukan kesalahan. Dan (9) Seorang murid harus siap menerima konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan.³

Oleh karena itu, kajian ini sangat penting untuk dihadirkan karena membahas pada kore kajian manajemen pendidikan Islam khususnya pada manajemen kesiswaan (peserta didik).

Kajian manajemen peserta didik dalam QS Al Kahfi ayat 65-82 meliputi, kegiatan dalam manajemen peserta didik yang dimulai dari pendaftaran, seleksi, orientasi masuknya siswa, mengikuti seleksi tes masuk siswa. Selanjutnya, kegiatan setelah siswa diterima dan mengikuti proses pendidikan dan pembinaan, sampai pada bahasan peserta didik dinyatakan lulus dan yang gagal dalam pembinaan. Semua bahasan itu digambarkan secara padat dan tersirat jelas dalam ayat-ayat yang nanti dibahas dalam kajian ini.

Disamping itu, manfaat kajian ini akan memberikan penguatan terhadap pengelola sekolah, khususnya mengenai kesiswaan atau yang berkaitan dengan

³ Muttaqin Al Zamzami. *Etika Menuntut Ilmu dalam QS Al Kahfi ayat 60-82, Reinterpretasi kisah Nabi Musa dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar*, Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi Volume XI No 1 2018, hal 219-230.

peserta didik bahwa ada dasar teori yang kuat dari Al Quran yang memberikan gambaran utuh mengenai prinsip-prinsip manajemen kesiswaan. Konsep dan teori yang diambil dari Alquran ini bukanlah sebuah tafsir, dimana kita mengenal tafsir Alquran adalah satu ilmu tersendiri yang disebutkan dalam ilmu ini, bahwa ada syarat-syarat sebagai mufassir yang harus dipenuhi. Karena itu, pada kajian ini tidak disebutkan asbabun nuzul, penjelasan Makki Madani, penjelasan hukum atau penjelasan yang disebutkan Hadits Nabi SAW yang menjelaskan ayat Alquran yang dimaksud.

Adapun kajian ini merupakan upaya dari penulis, dalam mengambil pelajaran dan hikmah dari isyarat-isyarat yang ditunjukkan ayat-ayat Al Quran (dalam hal ini kisah Nabi Musa AS yang berguru kepada hamba Allah yang diberi dua keutamaan, diberi rahmat Allah dan diberi ilmu ilmu dari sisi Allah dalam kitab tafsir disebut juga adalah Nabi Khidir AS).⁴

Kajian ini akan menjawab rumusan, bagaimana sistem pembinaan peserta didik dalam Al Quran Surah Al Kahfi ayat 65 - 82?

Untuk menjawab rumusan tersebut, peneliti menguraikan sistem pembinaan peserta didik dalam konsep manajemen kesiswaan. Jenis kajian ini termasuk kajian pustaka dengan memaparkan hasil uraian tentang pengelolaan peserta didik atau manajemen kesiswaan dalam teori-teori buku manajemen pendidikan, selanjutnya akan diuraikan sistem pembinaan peserta didik yang diisyaratkan dalam Al-Quran surah Al-Kahfi ayat 65-82. Analisa kajian pada uraian ini, penulis menggunakan pendekatan tafsir ayat-ayat pendidikan atau dikenal dengan Tafsir Tarbawi dengan fungsi yang kedua, yaitu tafsir tarbawi sebagai epistemologi.

Adapun fungsi dan kontribusi Tafsir Tarbawi bagi Ilmu Pendidikan Islam, menurut Cucu Surahman, bekerja pada dua level: pertama, ia berfungsi sebagai sumber rujukan atau landasan nilai (*value*); di mana Tafsir Tarbawi lebih sebagai landasan teologisnormatif, grand theory, pemberi rambu-rambu, dan prinsip bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Islam. Dengan fungsi ini diharapkan Tafsir Tarbawi dapat memagari pendidikan di dunia Islam sehingga tidak menjadi sekuler dan hampa

⁴ Abu Fida' Ismail Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 15*, hal 584

spiritualitas; dan kedua, Tafsir Tarbawi berfungsi sebagai epistemologi Ilmu Pendidikan Islam; di mana ia menjadikan al-Qur'an sebagai motivasi, inspirasi, dan isyarat bagi perumusan teori-teori Pendidikan Islam. Dalam konteks ini produk Tafsir Tarbawi bisa menguatkan pengetahuan yang sudah ada (*confirmation and justification*) ataupun menemukan dan merumuskan pengetahuan baru bagi terkait Ilmu Pendidikan Islam (*discovery*).⁵

B. SISTEM PEMBINAAN PESERTA DIDIK

Pada bagian ini akan dibahas tentang manajemen dan sistem, guru dan murid, sekolah sebagai suatu sistem dan gambaran umum manajemen pesera didik. Selanjutnya juga akan diuraikan bagaimana sistem pembinaan peserta didik di sekolah atau lembaga pendidikan.

MANAJEMEN DAN SISTEM

Manajemen adalah sebuah proses sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan manajemen umumnya terdapat tiga pokok kegiatan, yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Kegiatan itulah yang kemudian disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen dalam bahasa kita kita sebut dengan pengaturan atau pengelolaan. Ajaran Islam sudah mengatur sistem kehidupan manusia menuju kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat. Ajaran Islam bersumber dari Al-Quran al-Karim sebagai wahyu Allah yang diistilahkan sebagai Hudan linnas petunjuk pengaturan bagi manusia.

Dalam bahasa Arab manajemen sering disebutkan dengan kata Nazzoma (نظم) yang berarti menyusun, mengatur dan mengumpulkan. Al Ashri Al Jadid dalam djawahir tanthowi menyebutkan bahwa istilah manajemen disebut dengan siyasa, idaroh dan tadbir.⁶

Islam memandang sosok manusia sebagai makhluk sempurna atau sebaik-baik ciptaan. Konsep manusia dalam Al Quran bisa ditelusuri dengan istilah dan penyebutan yang berbeda-beda. Istilah itu antara lain disebut dengan *Basyar, Insan, An*

⁵ Cucu Surahman, Dr.MA. *Tafsir Tarbawi di Indonesia*, 2019, Pati, Magzha Pustaka, hal 216

⁶ Zainal Arifin, Dr. MSI. *Tafsir Ayat Ayat Manajemen, Hikmah Idariyah dalam Al Qur'an*, 2019, Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal 103

Naas, *Al Insu* dan *Bani Adam*. Di mana masing-masing istilah dalam penyebutan Al Quran ini memiliki konsep dan tujuan yang satu sama lain berbeda walaupun secara singkat dia sama-sama bermakna manusia.⁷ Manusia dalam lembaga pendidikan menjadi fungsi sebagai pelaku dan sekaligus yang dikenai proses pendidikan dan pembinaan. Bahkan, Sumber Daya Manusia adalah penentu kesuksesan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sumber daya manusia adalah hal terpenting dalam proses manajemen karena manajemen sebagai ilmu sosial selalu terkait tentang hubungan sesama manusia. dalam manajemen sebenarnya juga fokus bagaimana mengelola manusia untuk tujuan tertentu. Secara khusus lembaga sekolah atau pendidikan dan selalu memposisikan titik tekan pengelolaan dan pembinaan itu kepada SDM. Dalam hal ini adalah siswa/peserta didik dan guru/ pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk pengaturan mengenai peserta didik masuk wilayah manajemen peserta didik.

GURU DAN PESERTA DIDIK.

Guru dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang ditiru dan dituruti perkataannya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi profesional kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini dalam istilah bahasa Arab sudah tergambar pada sebutan guru yaitu sebagai *Muallim*, sebagai *Murobbi*, sebagai *Mudarris* dan sebagai *Muaddib*.

Guru sebagai *Muallim*, menggambarkan kompetensi profesional yang menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan guru sebagai *Murobbi* berarti mempunyai peranan dan fungsi membuat pertumbuhan dan perkembangan serta menyuburkan intelektual dan jiwa peserta didik. Adapun guru sebagai *Mudarris*, karena *mudarris* itu berasal dari kata *darrosa* yang berarti meninggalkan bekas, maka memberikan makna harfiah bahwa tugas dan kewajiban guru membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan hasil pembelajaran yang berwujud perubahan perilaku, sikap dan penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik. Sedangkan guru sebagai *Muaddib*

⁷ Zainal Arifin, *Ibid*, hal 65-78.

mempunyai tugas membuat peserta didiknya menjadi insan yang beradab yang berakhlak mulia, sehingga mereka berperilaku terpuji dan memiliki kepribadian dan jiwa sosial yang menawan di tengah-tengah masyarakat.⁸

Guru bersama murid saling berinteraksi dalam satu proses pembelajaran. Guru sebagai penyampai materi pembelajaran dan siswa/peserta didik sebagai yang menerima pembelajaran itu. Adapun peserta didik dalam proses pembelajaran, mereka harus selalu aktif dalam menerima penyampaian guru dan aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang sedang dipelajari.

Siswa merupakan bagian penting dari sekolah karena siswa/peserta didik adalah objek sekaligus subjek dalam sekolah atau lembaga pendidikan. Pengelolaan siswa perlu dilakukan yaitu penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari lembaga pendidikan. Pengelolaan siswa bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik melainkan aspek yang lebih luas dan secara operasional hal-hal yang dilakukan adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pembinaan dan pendidikan di sekolah.⁹

SEKOLAH SEBAGAI SUATU SISTEM

Organisasi pendidikan atau sekolah dapat menjalankan aktivitas secara baik karena unsur-unsur yang mendukung itu bekerja secara sistematis dan terpadu. sesuatu yang bekerja secara sistematis dan terpadu itu bisa disebut sebagai pekerja secara sistem. dalam konteks teori sistem sekolah adalah satu elemen dari sejumlah elemen yang berinteraksi secara interdependensi. artinya suatu sistem terdiri dari elemen-elemen yang berhubungan dan bergantung antara satu dengan yang lain ini berarti apabila berbagai elemen tersebut berinteraksi maka akan membentuk suatu kesatuan yang menyeluruh.¹⁰

⁸ Kadar M Yusuf, Dr, MAg. *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al Quran tentang Pendidikan*, 2015, Jakarta, Amzah, hal 62-71

⁹ Muhammad Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah*, Jojakarta, Pustaka Pelajar, hal 59.

¹⁰ Wahyudi, Dr. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, 2009, Alfabeta, hal 2-4.

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN PESERTA DIDIK.

Manajemen peserta didik termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen peserta didik menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka manajemen peserta didik (kesiswaan) perlu dibekalkan kepala kepala sekolah atau calon kepala sekolah melalui pendidikan dan pelatihan.

Manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan menjadi alumni. Bidang kajian manajemen peserta didik, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung: kepada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya.

Karena itu, kegiatan manajemen peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut:¹¹

1. Perencanaan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah: school census, school size, class size dan efektifive class.
2. Penerimaan peserta didik, meliputi penentuan: kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, pemecahan problema problema penerimaan peserta didik.

¹¹ Tim Penyusun. *Materi Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Kesiswaan (peserta didik)*, 2007, diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bekerja sama dengan Australia Indonesia Partnership, hal 1-5.

3. Orientasi peserta didik baru, meliputi pengaturan: hari-hari pertama peserta didik di sekolah, pekan orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik, dan teknik-teknik orientasi peserta didik.
4. Mengatur kehadiran, ketidak-hadiran peserta didik di sekolah. Termasuk di dalamnya adalah: peserta didik yang membolos, terlambat datang dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya.
5. Mengatur pengelompokan peserta didik baik yang berdasar fungsi persamaan maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan.
6. Mengatur evaluasi peserta didik, baik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik.
7. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik.
8. Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out.
9. Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik.
10. Mengatur layanan peserta didik yang meliputi: Layanan kepenasehatan akademik dan administratif, Layanan bimbingan dan konseling peserta didik, mengatur organisasi peserta didik yang meliputi: Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan organisasi Alumni.

C. PEMAPARAN QS AL KAHFI AYAT 65 s.d. AYAT 82.

Pada bagian ini akan diuraikan secara singkat mengenai gambaran isi Al Quran Surah Al Kahfi ayat 65-82. Berikut ini Al Quran Surah Al Kahfi ayat 65-82.

فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا ﴿65﴾ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿66﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿67﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿68﴾ قَالَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿69﴾ قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿70﴾ فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا ۖ قَالَ أَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا ﴿71﴾ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿72﴾ قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي

عُسْرًا ﴿73﴾ فَأَنْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ قَالَ أَقْتَلْتَنِي بِعَيْرِ رَبِّيَّةٍ بَعِيرٍ نَفْسًا لَقَدْ جِئْتَنِي شَيْئًا نُكْرًا ﴿74﴾ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿75﴾ قَالَ إِنْ سَأَلْتَنِي عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَاحِبْنِي ۖ قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا ﴿76﴾ فَأَنْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّقُوهَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقُضَ فَأَقَامَهُ ۖ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿77﴾ قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَنِي وَبَيْنِكَ ۖ سَأْتِيَنَّكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿78﴾ أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿79﴾ وَأَمَّا الْعُلَامُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنِينَ فَحَشِينَا أَنْ يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا ﴿80﴾ فَأَرَدْنَا أَنْ يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَوَةً وَأَقْرَبَ رَحْمًا ﴿81﴾ وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ ۗ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ۗ ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿82﴾

Artinya :¹²

65. Lalu mereka (Musa dan muridnya) bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami

66. Dengan penuh rendah hati dan lemah lembut, Musa berkata kepadanya, "Bolehkan aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku sebagian ilmu yang diajarkan oleh Allah kepadamu yang bisa memberiku petunjuk ke jalan yang benar."

67. Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku.

68. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

69. Musa berkata, "Insyā Allah engkau akan dapati aku sebagai orang yang bersabar atas apa yang nampak dari perbuatanmu, sambil terus mentaatimu, dan tidak akan menentangmu dalam urusan yang engkau perintahkan kepadaku."

¹² <https://tafsirweb.com/4891-quran-surat-al-kahfi-ayat-65.html>

70. Khadir berkata kepada Musa, "Jika engkau mengikutiku maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang suatu perbuatan yang engkau lihat aku melakukannya hingga aku sendirilah yang memulai untuk menerangkan permasalahannya kepadamu."

71. Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobangnya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.

72. Dia (Khidhr) berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku".

73. Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku"

74. Maka setelah mereka turun dari kapal, mereka lalu menuju ke pantai. Lalu mereka melihat seorang anak yang belum dewasa bermain bersama teman-temannya, lalu Khaḍir membunuhnya. Musa pun berkata kepadanya, "Mengapa engkau membunuh jiwa yang suci padahal ia tidak membuat kesalahan apapun?! Sungguh engkau telah melakukan sesuatu yang amat mungkar.

75. Khadir berkata kepada Musa, "Sungguh aku telah memberitahukanmu bahwa engkau tidak akan sanggup bersabar dengan perbuatan yang akan aku lakukan."

76. Musa berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku"

77. Maka keduanya melanjutkan perjalanan, hingga ketika keduanya sampai pada suatu negeri, mereka berdua meminta dari penduduk negeri tersebut untuk dijamu, tetapi mereka enggan menjamu mereka berdua. Kemudian di negeri tersebut, keduanya mendapatkan satu dinding rumah yang miring dan hampir jatuh dan roboh, maka Khaḍir segera memperbaikinya hingga berdiri tegak. Melihat hal ini, Musa

berkata kepada Khaḍir, "Jika engkau mau niscaya engkau dapat meminta imbalan dari pembetulan dinding ini karena kita memerlukan imbalan tersebut setelah mereka enggan menjamu kita."

78. Khidhr berkata: "Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; kelak akan kuberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya.

79. Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.

80. Dan adapun anak muda itu, maka keduanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran.

81. Kemudian kami ingin agar Allah menggantikan untuk keduanya dengan seorang anak laki-laki yang lebih baik darinya dari segi agama, kesalehan, jauh dari dosa, serta lebih dicintai dan disayangi oleh kedua orangtuanya.

82. Adapun dinding rumah yang aku perbaiki, dan yang engkau ingkari perbaikannya, maka ia adalah milik dua anak kecil di kota yang kita datangi, dan ayah mereka sudah wafat, sedangkan di bawah dinding itu terdapat harta peninggalan ayah mereka untuk mereka berdua. Ayahnya mereka dahulu adalah orang saleh, maka Tuhanmu -wahai Musa- menghendaki agar keduanya mencapai usia dewasa dan besar, dan mengeluarkan harta mereka yang tersimpan di bawah dinding tersebut, sebab apabila dinding tersebut roboh niscaya harta yang tersimpan tersebut akan terlihat dan kemungkinan akan hilang. Sungguh pengaturan ini merupakan rahmat dari Tuhanmu atas mereka, dan apa yang kuperbuat bukanlah atas kehendakku sendiri. Itulah keterangan dan maksud perbuatan-perbuatanku yang engkau tidak sanggup bersabar terhadapnya."

Demikian uraian QS Al Kahfi ayat 65 sampai dengan ayat 82. Penulis hanya menyajikan ayat-ayat Al Quran pada surah Al Kahfi ini. Adapun penjelasan yang

berhubungan dengan penelitian ini akan diuraikan di bagian yang lainnya. Hal ini disajikan utuh agar menjadi gambaran lengkap pada QS Al Kahfi ayat 65 – 82 yang menjadi sumber utama dalam kajian ini.

D. SISTEM PEMBINAAN PESERTA DIDIK DALAM QS AL KAHFI

AYAT 65-82.

Pada bagian ini, akan disajikan tentang sistem pembinaan peserta didik dalam QS Al Kahfi ayat 65-82. Bahasan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam tulisan ini, yaitu bagaimana sistem pembinaan peserta didik dalam QS AL Kahfi ayat 65-82.

Sistem adalah satu proses yang bergerak secara sistematis dalam menghasilkan satu tujuan bersama. Ada dua macam sistem, yaitu sistem terbuka dan sistem tertutup. Dalam sistem tertutup maka semua elemen akan bergerak secara otomatis jika ada yang mulai bergerak. Dalam artian lain, jika pada sistem itu sudah dimulai maka akan terus bergerak sampai sistem itu berhenti jika dihentikan contohnya sistem yang berjalan pada kendaraan dan barang elektronik. Menurut penulis, sistem tertutup ini disebut juga dengan automasi.

Sekolah merupakan organisasi pendidikan dengan sistem terbuka. Namun bagi penulis, ada sub sistem dalam sekolah yang bergerak dengan sistem tertutup, seperti sistem penerimaan peserta didik dan sistem penegakan kedisiplinan. Walaupun demikian, para ahli manajemen pendidikan, sebagaimana sudah dibahas pada bagian sebelumnya, tetaplah mengkategorikan organisasi pendidikan sebagai sistem terbuka.

Nabi Musa AS pada ayat ini digambarkan sebagai peserta didik, sedangkan Nabi Khidir AS digambarkan sebagai sekolah yang memiliki sistem. Pada bagian sebelumnya, sudah diuraikan bahwa umumnya peneliti menggambarkan Nabi Khidir AS pada QS Al Kahfi ayat 65-82 ini sebagai Guru atau Pendidik. Sehingga cakupan kajiannya pada etika belajar dan adab seorang murid.

Berikut ini, kami paparkan hasil kajian tentang sistem pembinaan peserta didik dalam QS Al Kahfi ayat 65-82 yang diuraikan dengan point-point :

1. Kegiatan Pendaftaran pada QS Al Kahfi ayat 65-66.

Manajemen peserta didik dimulai dengan pendaftaran peserta didik ke sekolah yang digambarkan dalam ayat 65 dan 66.

“Lalu mereka (Musa dan muridnya) bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami”

Untuk bisa melakukan pendaftaran, peserta didik harus menemukan sekolah terlebih dahulu. Artinya, peserta didik sudah memilih sekolah mana yang dia inginkan agar dia belajar di sana. Karena peserta didik atau wali murid yang memilih sekolah, maka sekolah melakukan upaya pengenalan secara sengaja dan mendalam kepada stake holder, masyarakat yang menjadi sasarannya. Dalam manajemen peserta didik masuk kegiatan penerimaan peserta didik baru yang dilakukan dengan dua cara, yaitu promosi dan seleksi.

Selanjutnya, kegiatan pendaftaran peserta didik di sekolah yang dipilih. Pendaftaran artinya calon peserta didik mendaftar (mencatatkan info terkait diri) ke sekolah untuk bisa mendapatkan ilmu yang diajarkan di sekolah tersebut. Jika dia mendaftar ke sekolah keperawatan maka dia ingin belajar ilmu tentang keperawatan, begitu juga kalau dia masuk ke sekolah teknik maka dia ingin belajar ilmu teknik. Kegiatan pendaftaran peserta didik digambarkan dengan ungkapan Nabi Musa AS pada ayat 66,

“Musa berkata kepadanya, "Bolehkan aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku sebagian ilmu yang diajarkan oleh Allah kepadamu yang bisa memberiku petunjuk ke jalan yang benar.”

Pada bagian ini Nabi Musa AS yang digambarkan sebagai peserta didik. Peserta didik harus menemukan dan memilih sekolah terlebih dahulu, selanjutnya dia melakukan kegiatan pendaftaran di sekolah tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik memilih dan mendaftar di sebuah sekolah.

Diantara faktor tersebut; peserta didik merasa nyaman dengan guru-gurunya, merasa nyaman dengan lingkungan sekolahnya, memandang tenaga pendidik di sekolah adalah para pakar yang memiliki kepribadian yang islami dan menawan dan lain sebagainya. Kenyataannya, dalam ayat 66 ini, Nabi Musa AS ingin ikut belajar karena ingin mendapatkan ilmu yang dia belum dapatkan untuk tujuan mulia yaitu tidak tersesat jalan.

Karena dasar inilah, agar sekolah dipilih oleh peserta didik atau banyak pemilihnya dan peminatnya maka sekolah harus menampilkan kualitas yang baik dan menawan sehingga banyak hati yang jatuh dan memutuskan untuk menimba ilmu di sekolah tersebut.

2. Kegiatan Seleksi Masuk pada QS Al Kahfi ayat 67.

Selanjutnya, setelah peserta didik mendaftar di sekolah, maka pihak sekolah akan melakukan kegiatan seleksi masuk sekolah. Seleksi masuk dilakukan dengan cara peserta didik yang mendaftar diwajibkan mengikuti Ujian Masuk Sekolah atau Tes Seleksi. Dalam QS Al Kahfi ini diisyaratkan atau dijelaskan pada ayat 67, yaitu ungkapan Nabi Khidir.

"Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku".

Ungkapan oleh Nabi Khidir AS kepada Nabi Musa AS mengandung isyarat sebagai ujian masuk. Seperti halnya tes dan ujian seleksi berfungsi untuk menguji apakah peserta didik itu betul-betul serius ingin masuk dan belajar ke sekolah yang dipilih itu atau tidak sungguh-sungguh.

Tes seleksi bisa dilakukan dengan tes secara tulisan dan tes secara lisan. Tes lisan lewat wawancara dan tes kemampuan peserta didik, seperti kemampuan berbahasa Indonesia. Sekolah yang berbasis Pesantren maka biasanya juga melakukan tes kemampuan membaca Alquran dan wawancara pemahaman dasar agama Islam.

Ungkapan Nabi Khidir AS kepada Nabi Musa AS sebagai ujian kesungguhan terhadap peserta didik yang mau belajar di sekolah. Dengan harapan bahwa di sekolah, peserta didik bersungguh-sungguh dalam mencapai visi yang ada di

sekolah. Dan dalam mencapai visi itu pasti ada tantangan dan ujian yang harus dilewati peserta didik. Ucapan Nabi Khidir AS merupakan bentuk tes seleksi masuk seorang peserta didik yang diselenggarakan oleh sekolah.

3. Kegiatan Penentuan Lulus seleksi pada QS Al Kahfi ayat 69.

Kegiatan setelah seleksi masuk adalah kegiatan penentuan kelulusan. Proses penentuan kelulusan biasanya ditentukan dari hasil ujian masuk baik secara lisan dan secara tulisan. Peserta didik yang dinyatakan diterima dan lulus adalah yang memang bersungguh-sungguh ingin belajar dengan menunjukkan kesungguhan tersebut saat proses seleksi dilaksanakan. Kesungguhan peserta didik untuk supaya diterima digambarkan dengan ungkapan Nabi Musa AS pada QS Al Kahfi ayat 69, yaitu

"Insyā Allah engkau akan dapati aku sebagai orang yang bersabar"

Beberapa sekolah kadang-kadang menentukan peserta didik yang diterima dengan cara merangking hasil nilai Ujian Akhir Negara. Namun, ada yang menggunakan metode wawancara. Alhasil, mengenai kegiatan penentuan lulus dan diterima diberikan kepada kebijakan dan ketentuan masing-masing sekolah.

4. Kegiatan Orientasi Peserta didik pada QS Al Kahfi ayat 68.

Selanjutnya, setelah peserta didik diterima di sekolah dan sudah menyelesaikan persyaratan administrasi maka selanjutnya pihak sekolah akan memberikan orientasi kepada peserta didik. Kegiatan orientasi digambarkan dengan jelas dalam QS Al Kahfi ayat 68., yang berbunyi,

﴿68﴾ *وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خَيْرًا*

"Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

Ungkapan ini disampaikan oleh Nabi Khidir AS kepada Nabi Musa AS sebagai bentuk orientasi. Nabi Khidir AS seolah menyampaikan bahwa, kunci untuk sukses dalam proses pendidikan di sekolahnya adalah bersabar. Dan peserta didik akan mampu bersabar jika dia memahami apa yang sedang

dikerjakan atau dipelajari. Peserta didik akan memahami dengan baik kalau dia mendengarkan apa yang disampaikan guru, dalam konteks pembelajaran, dan mentaati aturan dan tata tertib sekolah dalam konteks manajemen sekolah.

Ungkapan di atas seolah bertanya tapi bukan untuk meminta jawaban, tapi bertanya untuk memberi pemahaman. Inilah orientasi yang seharusnya dilakukan oleh pihak sekolah, orientasi dalam rangka untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang tujuan pendidikan dan pembinaan di sekolah.

Dalam konteks, pembelajaran untuk bisa sukses dengan baik adalah bersabar terhadap proses belajar itu. seseorang akan sabar mengikuti proses jika dia memahami tujuan belajar, bahkan tujuan materi itu di ajarkan. Atas dasar ini, seorang peserta didik yang mau mengikuti pembelajaran, maka di awal pertemuan akan diberikan pengantar untuk mengenalkan dan memahamkan tujuan pembelajaran suatu mata pelajaran itu.

Dalam konteks manajemen peserta didik maka orientasi merupakan satu pengenalan terhadap tujuan lembaga pendidikan atau sekolah di mana seorang peserta didik akan mengikuti proses pembinaan dan pendidikan di sekolah tersebut sehingga orientasi sangatlah penting dilakukan Dan itu menjadi kegiatan yang dilaksanakan dalam manajemen peserta didik setelah melakukan seleksi. Itulah maksud ungkapan pada ayat ini, "*bagaimana kamu akan bersabar terhadap sesuatu yang tidak kamu ketahui*".

Pada beberapa sekolah, kegiatan orientasi kepada peserta didik tidak hanya dilaksanakan di awal masuk saja kepada peserta didik baru, tapi orientasi juga diberikan kepada peserta didik lama setiap tahun pelajaran bahkan setiap satu semester.

5. Pernyataan kesiapan Peserta didik mengikuti aturan dan pembinaan pada QS Al Kahfi ayat 69.

Kegiatan berikutnya setelah masa orientasi ini menghasilkan kesiapan peserta didik secara mental dan fisik. Dalam QS Al Kahfi ayat 69 menggambarkan isyarat kesiapan peserta didik itu seperti yang diungkapkan oleh Nabi Musa AS,

﴿69﴾ قَالَ سَتَجِدُنِي إِِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا

Musa berkata, "Insyā Allah engkau akan dapati aku sebagai orang yang bersabar atas apa yang nampak dari perbuatanmu, sambil terus mentaatimu, dan tidak akan menentangmu dalam urusan yang engkau perintahkan kepadaku."

Ungkapan ini seperti surat pernyataan siap dibina dan siap mengikuti proses pendidikan di sebuah sekolah, yang dibuat oleh peserta didik yang sudah diberi orientasi. Pernyataan seorang peserta didik untuk menyatakan kesiapannya dibina dan dididik di sebuah sekolah merupakan salah satu kunci besar keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikannya di sekolah.

Oleh karenanya, kegiatan manajemen peserta didik yang digambarkan dalam QS Al-Kahfi ayat 69 adalah pernyataan kesiapan dari peserta didik yang digambarkan oleh Nabi Musa AS, "Saya akan siap bersabar dan tidak akan melakukan pelanggaran terhadap aturan dari pembinaan kepadamu".

6. Kegiatan sosialisasi Tata Tertib Sekolah dan Aturan pada QS Al Kahfi ayat70.

Ketika peserta didik sudah membuat pernyataan siap mengikuti aturan, maka segera disampaikan aturan-aturan sekolah yang berupa larangan dan perintah dalam proses pendidikan dan pembinaan di sekolah.

Hal itu juga digambarkan dengan jelas dalam QS Al Kahfi ayat 70, yaitu Nabi Khidir AS menyampaikan aturan berupa larangan, yaitu

﴿70﴾ قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا

"Jika engkau mengikutiku maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang suatu perbuatan yang engkau lihat aku melakukannya hingga aku sendirilah yang memulai untuk menerangkan permasalahannya kepadamu."

Ini adalah gambaran bahwa aturan dan tata tertib yang ada di sekolah itu harus ditaati sebagai konsekuensi logis dari ungkapan Nabi Musa ketika dia mengatakan, "saya tidak akan melanggar perintah atau aturan yang ada padamu".

7. Kegiatan proses pendidikan dan pembinaan pada QS Al Kahfi ayat 71, 74, dan ayat 77.

Berikutnya, setelah peserta didik melalui proses yang dimulai dari memilih sekolah, mendaftar lalu dinyatakan diterima, mendapatkan orientasi dan kemudian menyatakan kesiapan untuk dibina dan taat terhadap aturan dan tata tertib di sekolah tersebut maka pembelajaran peserta didik sudah dimulai.

Hari-hari pertama peserta didik belajar sudah dimulai, seperti halnya Nabi Musa AS sudah ikut bersama Nabi Khidir AS melalui proses pembelajaran dan pendidikan yang dalam istilah Manajemen Kurikulum disebut dengan pengalaman belajar. Proses pembinaan dan pendidikan dia bersama para pendidik di sekolah sudah berjalan dan jalannya proses diikuti oleh peserta didik. Ayat yang menunjukkan berjalannya proses pendidikan dan pembinaan itu tergambar dalam permulaan QS Al Kahfi ayat 71, 74 dan ayat 77 yang berbunyi,

..... فَأُطْلِقَا ﴿٧٧﴾

Artinya : *Maka berjalanlah keduanya*

Ketika proses pembinaan dan pendidikan sudah berjalan maka petualangan belajar bagi peserta didik juga dimulai. Ada beragam aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik. Menghindari jika aturan itu berupa larangan dan melaksanakan jika aturan itu berupa perintah.

Bagi peserta didik berlaku ketentuan bahwa, ketika dia mengikuti aturan sekolah maka kelulusan yang gemilang yang akan dia peroleh. Namun sebaliknya, jika dia melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan sekolah, maka bisa menyebabkan konsekuensi kegagalan dalam pendidikan di sekolah tersebut bahkan dia harus diskorsing atau dikeluarkan dari sekolah tersebut.

Dalam konteks pendidikan, jika seorang peserta didik tidak jadi lulus di sebuah sekolah bukan berarti dia gagal melakukan proses pendidikan, tetapi dia hanya gagal lulus di sekolah tersebut. Proses pendidikan dan pembinaan terhadap peserta didik, disadari atau tidak, tetaplah dia peroleh, sejak pertama kali dia datang ke sekolah dan mendaftar kemudian dia diorientasi dan dia menyatakan kesiapan untuk mengikuti aturan sampai akhirnya si peserta didik dikeluarkan

sebab pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan. Pengalaman belajar selama peserta didik berada di sekolah itu tetap dia dapatkan.

Hasil pengalaman belajar itu menjadi bekal pada diri peserta didik saat dia berinteraksi secara lebih luas dengan masyarakat umum. Dengan kata lain, dalam konsep pembinaan maka peserta didik tetap mendapatkan pendidikan, baik dia itu sampai selesai lulus di sekolah tersebut atau dia gagal sampai akhir sehingga diluluskan dengan dikeluarkan tidak pada waktunya. Berbeda ceritanya saat peserta didik menjalani proses pendidikan dan pembinaan dengan mulus tanpa rintangan maka secara matematis banyak pengalaman belajar yang dia peroleh selama berada di sekolah.

Tahapan penerapan aturan dan sanksi dalam pembinaan peserta didik.

Temuan yang lainnya masih berkaitan dengan manajemen peserta didik dan sistem pembinaan peserta didik yaitu tahapan penerapan sanksi dalam penegakan kedisiplinan. Tahapan penegakan kedisiplinan terhadap peserta didik digambarkan pada QS Al Kahfi ayat 71 sampai ayat 82. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi Musa AS yang melanggar aturan untuk tidak memulai bertanya terhadap apa yang dilakukan oleh Nabi Khidir AS. Hal ini merupakan isyarat yang jelas tentang aturan kedisiplinan, fokus penekanannya bukan pada kegiatan bertanya oleh Nabi Musa AS tetapi pada aturan yang berupa larangan, dalam hal ini larangan bertanya.

Dalam proses pembelajaran atau pembinaan, peserta didik ada yang taat terhadap aturan yang ditetapkan di sekolah, sehingga tidak ada kendala apapun yang dia hadapi untuk mencapai tujuan pembinaan. Namun, di antara peserta didik ada juga yang dalam perjalanan pendidikannya di sekolah melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah. Dalam QS Al Kahfi terkait pelanggaran ini dijelaskan pada ayat 71, 74 dan ayat 77.

Pada kasus Nabi Musa AS tidak mentaati aturan dalam proses pendidikan oleh Nabi Khidir AS, padahal sudah diorientasi awal mengenai aturan ini dan Nabi Musa AS sebagai peserta didik yang sudah menyatakan kesiapannya merupakan isyarat pelanggaran terhadap aturan. Dalam penegakan aturan ini dibutuhkan

kedisiplinan. Sehingga ada konsekuensi dari setiap aturan yang dilanggar, yaitu bisa dengan memberi sanksi dan hukuman sesuai dengan jenis dan banyaknya pelanggaran. Sanksi ini dikenal juga dengan istilah sanksi edukatif, maksudnya sanksi dalam rangka mendidik peserta didik.

Sanksi edukatif terhadap peserta didik dalam tahapan penerapannya, masing-masing sekolah, bisa berbeda satu sama lainnya. Seperti hasil kajian Sya'roni di salah satu sekolah di Mojokerto, melalui 3 tahapan, yaitu; sosialisasi aturan yang melahirkan kesepakatan dan pernyataan kesiapan kedua pihak (sekolah dan masyarakat sekolah), tahap uji coba dalam masa tertentu, dan tahap pelaksanaan.¹³

Sanksi edukatif itu juga harus dilakukan oleh sekolah jika ada aturan yang dilanggar oleh peserta didik. Pelanggaran aturan di sekolah tentu juga beragam, mulai dari pelanggaran ringan sedang dan berat. Dalam QS Al Kahfi pada ayat 72 dan ayat 75, Nabi Khidir AS (yang digambarkan sebagai pihak sekolah secara spesifik Bagian kesiswaan yang memiliki garapan pembinaan kedisiplinan) juga memberikan sanksi edukatif kepada Nabi Musa AS sebagai peserta didik. Dengan ungkapan Nabi Khidir AS

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا

Dia (Khidhr) berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku".

Ungkapan ini digambarkan sebagai sanksi edukatif yang akan mengembalikan kesadaran Nabi Musa AS sebagai peserta didik terhadap komitmen kesiapan berproses dalam pendidikan dan pembinaan di sekolah yang digambarkan dengan sekolah Nabi Khidir AS. sanksi edukatif diterapkan secara bertahap. Tahap pertama masih berupa penyadaran akan kesalahan peserta didik yang hasilnya digambarkan dalam ayat 73. Nabi Musa AS berujar,

¹³ Moh. Sya'roni Hasan dan Hanifa Rusydiana. *Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto*. CENDEKIA, Jurnal Studi Keislaman, Volume 4 Nomor 2 Desember 2018.

Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku"

Untuk tahap kedua sanksi edukatif efektif menghasilkan pernyataan dari Nabi Musa AS sebagai peserta didik untuk siap melakukan sanksi jika masih melakukan pelanggaran yang sama. Pernyataan ini merupakan hasil pembinaan berupa pemberian sanksi yang meningkatkan kesadaran peserta didik pada pelanggaraannya. Bahkan juga menyatakan dan memilih sanksinya sendiri jika masih mengulangi pelanggaran yang dilakukan. Hal ini digambarkan dalam QS Al Kahfi ayat 76,

Musa berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku"

Sanksi berikutnya yang dipilih Nabi Musa AS sebagai peserta didik sangat berat karena harus berpisah dengan sekolahnya, yaitu pernyataan mengundurkan diri jika masih mengulangi kesalahan yang sama.

Sistem pembinaan peserta didik yang seperti inilah yang sangat diharapkan terlaksana dalam sistem pembinaan di sekolah, di mana peserta didik dengan sadar membuat sanksi yang amat berat, harus keluar dari sekolah, padahal dia amat sangat berkeinginan untuk selesai dan lulus dari sekolah yang dia pilih sendiri.

QS Al Kahfi ayat 71 – 78 juga memberikan gambaran pada tahapan penerapan untuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik pada jenis pelanggaran aturan yang berat. Dengan tahapan pemberian sanksi kalau penulis memberikan bahasa yang lain, yaitu pemberian SP 1 berupa surat peringatan kemudian SP 2 berupa surat pernyataan. Dan selanjutnya SP 3 yang berupa surat pengunduran diri, skorsing atau Drop Out (DO). Kalau di lingkungan pendidikan berbasis pesantren tahapan pemberian sanksi seperti ini biasanya pada pelanggaran peserta didik di bidang syariah.

Selanjutnya QS Al Kahfi ayat 79 – 82 merupakan upaya penjelasan dan pemberian pelajaran terhadap pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan peserta didik. Belajar dari kesalahan, inilah prinsip yang dipegang dalam penerapan pembinaan

peserta didik. Bukan berarti peserta didik tidak boleh salah, tapi maksudnya peserta didik harus menyadari akibat dari kesalahan yang dia lakukan bagi dirinya dan orang lain. Sehingga ketika menerima sanksi yang diberikan pihak sekolah, peserta didik siap secara lahir dan batin dan itu menjadi bekal dia dalam menghadapi dunia yang lebih luas interaksinya dan cakupannya pada masyarakat umum.

E. Kesimpulan

Dari kajian dan pemaparan di atas, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa sistem pembinaan peserta didik dalam Al Quran Surah Al Kahfi ayat 65-82 dalam manajemen peserta didik meliputi kegiatan berikut:

1. Kegiatan Pendaftaran pada QS Al Kahfi ayat 65-66.
2. Kegiatan Seleksi Masuk pada QS Al Kahfi ayat 67.
3. Kegiatan Penentuan Lulus seleksi pada QS Al Kahfi ayat 69.
4. Kegiatan Orientasi Peserta didik pada QS Al Kahfi ayat 68.
5. Pernyataan kesiapan Peserta didik mengikuti aturan dan pembinaan pada QS Al Kahfi ayat 69.
6. Kegiatan sosialisasi Tata Tertib Sekolah dan Aturan pada QS Al Kahfi ayat 70.
7. Kegiatan proses pendidikan dan pembinaan pada QS Al Kahfi ayat 71, 74, dan ayat 77.

Adapun pada QS Al Kahfi ayat 71 – 78, menggambarkan penerapan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan tiga tahapan penerapan untuk pelanggaran berat yaitu peringatan, pernyataan dan eksekusi dari pernyataan. Dimana dalam pelaksanaannya ketiga tahapan ini dilaksanakan dengan proses penyadaran dan pemahaman terhadap pelanggaran yang dilakukan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa kajian ini jauh dari kesempurnaan. Sebagai salah satu upaya perbaikan dan penyempurnaan, kajian yang fokus pada bidang manajemen pendidikan masih perlu terus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Mushaf Al-Quranul Karim

Imam Bahroni, *Integrated Islamic Education: An Analytical Study on The Concept and Practice of Gontor System in East Java Indonesia*, Tsaqafah, Vol. 6, No. 1, April 2010.

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, 2009, Bandung, Mizan, Cet. Ke-3.

Muttaqin Al Zamzami. *Etika Menuntut Ilmu dalam QS Al Kahfi ayat 60-82, Reinterpretasi kisah Nabi Musa dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar*, Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi Volume XI No 1 2018.

Abu Fida' Ismail Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 15*.

Cucu Surahman, Dr.MA. *Tafsir Tarbawi di Indonesia*, 2019, Pati, Magzha Pustaka.

Zainal Arifin, Dr. MSI. *Tafsir Ayat Ayat Manajemen, Hikmah Idariyah dalam Al Qur'an*, 2019, Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kadar M Yusuf, Dr, MAg. *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al Quran tentang Pendidikan*, 2015, Jakarta, Amzah.

Muhammad Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah*, Jojakarta, Pustaka Pelajar.

Wahyudi, Dr. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, 2009, Alfabeta.

Tim Penyusun. *Materi Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Kesiswaan (peserta didik)*, 2007, diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bekerja sama dengan Australia Indonesia Partnership.

Moh. Sya'roni Hasan dan Hanifa Rusydiana. *Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto*.

CENDEKIA, Jurnal Studi Keislaman, Volume 4 Nomor 2 Desember 2018

<https://tafsirweb.com/4891-quran-surat-al-kahfi-ayat-65.html>